



Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Jati 02 Baleendah Bandung

Frida Febrandira Lukman*

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Email: ririreina24@gmail.com

Siti Wafa Munawaroh

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Email: Sitiwafa818@gmail.com

Muhammad Zakki Fadlus Surur

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Email: zakkim082@gmail.com

Maulana Fajri

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Email: ahmadfazrif328@gmail.com

**Correspondence*

Received: 2024-01-20 ; Accepted: 2024-02-15 ; Published: 2024-02-25

Abstract

Students' learning difficulties are defined as students' difficulties in receiving or absorbing lessons at school. And the learning difficulties experienced by these students occur when following lessons delivered or assigned by the teacher. So this writing is motivated by the problems found, including the lack of facilities to support PAI learning. This type of research uses descriptive qualitative research methods. To collect data the author used observation, interviews and documentation. After the data is collected, data processing and analysis is carried out. Based on the research results obtained, it can be concluded that students who experience learning difficulties are classified as High, namely seen from the students' enjoyment of the material, students' understanding of the material and the teacher's teaching methods, students' interest in Field of Islamic Religious Education and active learning. factors that influence students' learning difficulties are media, teachers' teaching methods and styles, efforts made by PAI teachers to overcome students' learning difficulties are reading books that are relevant to learning, attending

training courses and seminars related to learning Islamic Religious Education and strive for varied teaching styles and provide motivation to students when Islamic Religious Education lessons are in progress.

Keywords: *Learning Difficulties, Students, PAI*

Abstrak

Kesulitan siswa belajar diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Dan kesulitan belajar yang dialami siswa ini terjadi pada waktu mengikuti belajar yang disampaikan atau yang ditugaskan oleh guru. Jadi Penulisan ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemukan antara lain kurangnya Fasilitas untuk menunjang pembelajaran PAI. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data penulis lakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan dan analisis data. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar tergolong Tinggi, yaitu dilihat dari rasa senang siswa terhadap materi, pemahaman siswa terhadap materi dan metode mengajar guru, minat siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan keaktifan belajar. faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah media, metode dan gaya mengajar guru, upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah membaca buku-buku yang relevan dengan pembelajaran, mengikuti penataran-penataran dan seminar yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengupayakan gaya mengajar yang bervariasi serta memberikan motivasi kepada siswa ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Peserta Didik, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, serta membekali mereka dengan nilai-nilai agama yang akan menjadi landasan bagi kehidupan mereka di masa depan. Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI. Kesulitan belajar ini dapat mempengaruhi pencapaian akademik siswa secara keseluruhan dan menghambat perkembangan spiritual mereka. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar PAI menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan pendidikan agama di sekolah.

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan

suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur menuai hasil yang diharapkan (Shofiyudin, 2019). SDN Jati 02 Baleendah Bandung merupakan salah satu sekolah yang menghadapi tantangan ini, di mana banyak siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran PAI. Kesulitan ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan internal siswa, seperti motivasi belajar dan kondisi psikologis, maupun faktor eksternal, seperti metode pengajaran yang kurang variatif, kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Meskipun demikian, penelitian yang komprehensif tentang faktor-faktor ini masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pendidikan Islam di sekolah dasar.

Berdasarkan observasi peneliti di SDN Jati 02 Baleendah Bandung, peneliti menemukan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV dan V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (adalah rasa senang siswa terhadap materi, pemahaman siswa terhadap materi dan metode mengajar guru, minat siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan keaktifan belajar khususnya dalam praktik ibadah disebabkan mereka belum lancar membaca dan menuliskan huruf Hijaiyah).

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa media yang digunakan ketika mengajarkan tentang Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan buku paket dan metode menghafal tidak menggunakan metode bernyanyi, media kartu dan lain sebagainya. Sehingga siswa mengalami kesulitan belajar karena kekurangan media, fasilitas, dan motivasi, khususnya bagi siswa kelas IV dan V SDN Jati 02 Bandung. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Pada kenyataannya banyak siswa yang tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru sering kali menghadapi anak yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar. Dengan kata lain, guru sering menghadapi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu (Ismail, 2016:36).

Istilah kesulitan belajar yang penulis maksudkan adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala, atau gangguan dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan ataupun kesulitan dalam belajarnya (Ismail, 2016:36). Dalam rangka pengembangan potensi diri, setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang mencapainya tanpa kesulitan, namun tidak sedikit siswa mengalami banyak kesulitan. Kita sering menemukan beberapa masalah pada siswa seperti malas, acuh tak acuh, mudah putus asa, disertai

sikap menentang guru. Ketika kesulitan belajar terjadi tentu hambatan hadir dalam kegiatan belajar mata pelajaran sehingga berakibat hasil belajar siswa rendah. Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perilaku belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar.

Penyebab dari kesulitan belajar dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua dalam kegiatan belajar mereka. Orang tua adalah pendidik utama bagi seorang anak. Di sekolah, guru telah berusaha semaksimal mungkin membimbing mengarahkan juga memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Di rumah seorang anak memerlukan bimbingan dan dukungan orang tuanya agar berhasil dalam belajar. Oleh karena itu selayaknya seorang guru mengupayakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang ada agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan siswa dapat memperoleh nilai yang memuaskan. Berangkat dari latar belakang di atas, maka untuk mengatasi masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor kesulitan pada mata pelajaran PAI di SDN Jati 02 Baleendah Bandung.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar PAI di sekolah dasar, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama di tingkat sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di SDN Jati 02 Baleendah Bandung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar PAI di SDN Jati 02 Baleendah Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI, serta mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar secara keseluruhan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Jati 02 Baleendah Bandung. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara

mendalam berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam konteks spesifik sekolah. Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini meliputi guru kelas IV, peserta didik kelas V dan IV,. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN JATI 02 Baleendah Bandung. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait kesulitan belajar PAI. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memberikan fleksibilitas kepada peneliti dalam mengeksplorasi isu-isu yang relevan. Observasi kelas dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta metode pengajaran yang diterapkan di kelas. Observasi ini membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara. Selain itu, dokumentasi terhadap catatan akademik siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan hasil tes PAI juga dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pencapaian akademik siswa dan pendekatan pengajaran yang digunakan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan mentranskripsikan hasil wawancara secara verbatim, kemudian data dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar. Tema-tema ini kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami kontribusi masing-masing faktor terhadap kesulitan belajar siswa. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, untuk menghindari bias interpretasi, peneliti melakukan member check dengan meminta responden mengkonfirmasi hasil wawancara, serta melibatkan beberapa peneliti dalam analisis data. Penelitian ini juga menjaga aspek etika dengan memastikan bahwa partisipasi dalam penelitian dilakukan secara sukarela berdasarkan informed consent, serta menjaga kerahasiaan informasi pribadi peserta.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

SDN Jati 02 Terletak di Kp. Parunghalang Kelurahan Andir Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Memiliki Akreditasi B dan berdiri sejak tahun 1980, Adapun Fasilitas Serta Sarana Prasarana SDN jati 02 seperti bangunan Kelas 1-6 dan ruang Guru, kamar mandi, lapangan, majalah dinding, dan Pojok Baca untuk menunjang berjalannya kegiatan belajar mengajar di SDN jati 02

Baleendah Bandung. Adapun Ekstrakurikuler yang dimiliki SDN jati 02 yaitu Pramuka. Sesuai dengan perkembangan yang ada di sekolah SDN jati 02 masih menggunakan kurikulum 2013. Informan terdiri dari 2 orang guru kelas, dan 5 orang siswa yang menjadi sampel untuk wawancara pada penelitian mini riset ini. Adapun siswa yang menjadi Informan dalam penelitian ini yaitu siswa yang dipilih oleh peneliti untuk mewakili menjawab kuesioner yang disediakan oleh peneliti.

Berdasarkan identitas informan dalam penelitian ini, diantaranya adalah Bu Euis (Tita) selaku guru Kelas IV dan 5 orang siswa kelas IV dan V yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran PAI. Adapun siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Sarah, Putri, Albi, M. Kurnia, Naira. Kelima orang siswa ini merupakan siswa yang Menjadi Perwakilan untuk di wawancarai oleh peneliti terkait mini riset yang sedang peneliti observasi. Pada bagian observasi peneliti melakukan pengamatan secara mendalam tentang keadaan yang terjadi di lokasi penelitian secara langsung yang dituangkan dalam bentuk temuan-temuan. Observasi tersebut dilakukan oleh peneliti sebanyak 1 Kali pertemuan pada tanggal 18 Januari 2024.

Hal ini dilakukan peneliti setelah melewati berbagai tahap pendekatan, persetujuan, dan persiapan dalam pelaksanaannya. Selain itu, peneliti juga menyaring dan menyajikan data supaya tidak melenceng dari fokus penelitian dan sasaran utama. Adapun faktor penyebab kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut yakni sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil kerja, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal yakni berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dari hasil observasi Pada Tanggal 18 Januari 2024, ditemukan pada faktor internal saat proses pembelajaran PAI berlangsung.

Peneliti menemukan beberapa orang siswa menunjukkan sikap mengabaikan kesempatan dalam belajar. Sikap tersebut terlihat ketika mengikuti proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik, bersikap acuh dan tidak serius mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, motivasi siswa dalam belajar terlihat masih kurang, hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan siswa yang kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, cepat bosan serta kurang sungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga tidak bisa berkonsentrasi dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya cuaca yang panas, jam Rawan seperti jam terakhir, disertai dengan tidak tersedianya kipas angin di dalam kelas, dan suasana kelas yang ribut.

Cara guru menjelaskan materi yang terlalu monoton juga menyebabkan siswa menjadi bosan dan mengantuk saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa

yang mengalami kesulitan belajar bukan berarti tidak memiliki kemampuan berprestasi dan menunjukkan hasil kerja mereka. Ada beberapa orang yang memiliki kemampuan berprestasi dan dapat menunjukkan hasil kerja mereka, contohnya saja seperti Anisa dan Cantika sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI maupun mengajukan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi yang dijelaskan. Namun ada beberapa siswa lainnya yang belum menunjukkan kemampuan berprestasi dan unjuk hasil kerja mereka.

Siswa yang belum bisa menunjukkan hasil kerja dikarenakan kurangnya rasa percaya diri, mereka takut jika pendapat atau jawaban yang mereka ajukan tidak tepat. Namun sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan berprestasi dan mampu menunjukkan hasil kerja biasanya memiliki rasa percaya diri di dalam dirinya. Dari observasi yang dilakukan peneliti menemukan ada beberapa orang siswa yang sudah menunjukkan rasa percaya diri mereka yaitu seperti Lusi dan Syakila. Terlihat ketika mereka berani menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada guru PAI. Namun siswa yang mengalami kesulitan belajar ini masih memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik.

Masih ada siswa yang menyontek pekerjaan teman saat mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan oleh guru di akhir pembelajaran dan belajar ketika akan ada ulangan dan mereka tidak pernah mengulang pelajaran yang sudah mereka dapatkan disekolah saat dirumah. Selain itu siswa juga hanya memiliki sedikit ringkasan materi dan catatan penting. Tidak ada usaha dari diri siswa untuk memperkaya materi dengan cara mencari buku tambahan di perpustakaan maupun di internet. Selanjutnya dari faktor eksternal penyebab kesulitan belajar yakni dapat berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pada saat observasi, peneliti tidak menemukan adanya faktor yang berasal dari lingkungan keluarga. Namun di lingkungan sekolah peneliti menemukan adanya beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, diantaranya seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang masih belum lengkap. Seperti tidak tersedianya media pembelajaran berupa in fokus, ketersediaan buku-buku di perpustakaan yang tidak lengkap, metode pembelajaran yang kurang efektif dan tidak adanya kipas angin yang menyebabkan siswa kepanasan ketika cuaca sedang panas yang pada akhirnya membuat siswa tidak bisa berkonsentrasi saat mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu teman sebaya tentunya juga memberikan pengaruh dalam proses belajar siswa di sekolah. Tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin pergi ke sekolah, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah kemudian berubah menjadi siswa yang malas, tidak disiplin dan menunjukkan perilaku buruk dalam belajar. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran M. Arifin mengemukakan bahwa: "Bila hidup keluarga itu adalah dalam kondisi baik, anak akan mendapat pengaruh kebaikannya dan

bila demikian maka anak akan tenggelam dalam kesukuran” Hal-hal seperti ini dapat menjadi faktor yang menimbulkan masalah kesulitan pada siswa dalam belajar. Pada sisi lain, lingkungan sekolah tentu saja dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Demikian pula banyak siswa yang mengalami perubahan sikap karena teman-teman sekolah memiliki sikap positif yang dapat ia tiru dalam pergaulan atau interaksi sehari-hari.

2. Pembahasan

a. Kesulitan belajar yang Dihadapi Oleh Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar di Kelas IV dan V SDN Jati 02 Baleendah Bandung peneliti menemukan adanya faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dari Peneliti menemukan ada beberapa orang siswa yang terlihat menunjukkan adanya masalah dalam belajar di dalam dirinya yang ditunjukkan melalui sikap belajar yang kurang baik seperti acuh terhadap penjelasan guru, tidak tahan belajar lama, bosan, pasif, mengantuk, dan lain- lainnya. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Muhammad kurnia (Wawancara Sabtu, 18 Januari 2024), selaku murid kelas IV mengatakan bahwa: Saya sebenarnya tidak terlalu suka PAI, karena membosankan tapi kadang juga menyenangkan tergantung dari materinya. Gurunya yang baik dan juga cara menjelaskan mudah dipahami, kesulitan ku itu menghafal bacaan shalat,wudhu dan menghafal ayat Al-Qur'an Di dalam aktivitas belajar sendiri, motivasi individu biasanya dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak isi pelajaran, kesungguhan dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas dan sebagainya. Namun, hal ini tidak terjadi pada siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas IV , siswa terlihat tidak bisa bertahan untuk belajar lebih lama, kurang bersungguh-sungguh menyimak isi pelajaran, bosan dan kurang sungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas. Selanjutnya siswa menunjukkan sikap kurang berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini terlihat saat ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatan mereka sendiri, ada yang mengobrol dengan teman di sampingnya, ada yang menggambar, ada yang Ribut, ada yang terlihat mengantuk bahkan ada yang sampai tertidur di dalam kelas pada saat guru sedang menyampaikan materi di depan kelas. Sulitnya siswa untuk berkonsentrasi dengan baik juga dapat disebabkan oleh cuaca yang panas, jam pelajaran terakhir dan tidak adanya ketersediaan kipas angin di dalam kelas. Banyak siswa yang

menjadikan buku sebagai alat untuk berkipas pada saat belajar yang tentu saja dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam menerima pelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Euis (Tita) (wawancara Sabtu, 18 Januari 2024) Selaku Guru Kelas IV mengatakan bahwa

“ sebenarnya, Anak-anak itu merasa Bosan Karena pembelajaran PAI ini terdapat di akhir jam pelajaran , dan memang cuaca sedang panas – panasnya, sekolahpun belum bisa memfasilitasi adanya kipas Angin di ruangan Kelas , mungkin sementara ini, dengan dibukakan jendelanya akan sedikit mengurangi rasa panas terhadap Anak-anak “

Selain itu siswa juga belum mampu menunjukkan hasil kerja dan kemampuan berprestasi mereka. Siswa belum bisa untuk membuktikan keberhasilan dalam belajar. Hal ini ditemukan peneliti pada saat guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dibahas, kadang hanya ada satu orang siswa yang bisa menjawab bahkan kadang-kadang tidak ada sama sekali siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tidak adanya rasa percaya diri membuat siswa tidak bisa menunjukkan kemampuan yang ada pada diri mereka. Rasa percaya diri siswa yang mengalami kesulitan belajar ini juga masih sangat kurang. Masih banyak siswa yang belum berani mengungkapkan pendapat mereka dan takut salah untuk mengajukan pendapat mereka di depan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Albi selaku murid kelas IV mengatakan bahwa sebagai berikut :

“Saya tidak suka mata pelajaran PAI, karena Malas mencatat banyak dan mata pelajaran PAI kebanyakan di suruh menghafal dan menulis ayat AL-Qur’an. Apa lagi cara mengajar guru kebanyakan ceramah, jadi cepat bosan, dan jika menjawab Takut salah dan di tertawakan oleh teman – teman”.

Kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar di sini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja. Sebagian Besar siswa kurang menyukai pembelajaran PAI karena kurangnya metode pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara (Sabtu, 18 Januari 2024) Putri selaku peserta didik murid kelas V di SD Jati 02 Bandung mengatakan bahwa sebagai berikut: “Saya kurang menyukai pelajaran PAI karena saya sering bosa dan mengantuk karena belajarnya hanya menulis dan menjelaskan saja”.

Pentingnya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan adalah bahwa hal tersebut dapat membuat siswa merasa senang dan tidak bosan ketika belajar. Sebaliknya, jika kegiatan pembelajaran monoton dan membosankan, siswa cenderung mudah bosan dan bahkan bisa tertidur, Mengobrol saat proses belajar. Situasi ini terjadi di kelas IV dan V, di mana guru hanya menggunakan kegiatan pembelajaran yang monoton, sehingga siswa merasa bosan dan bahkan tertidur. Guru juga terlibat secara minimal dalam proses pembelajaran dan menggunakan metode pengajaran berupa ceramah. Penting untuk memperhatikan variasi dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tetap tertarik dan terlibat secara aktif dalam proses belajar.

b. Faktor kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SDN Jati 02 Baleendah Bandung

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. yakni sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil kerja, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. 1). Fisiologis 2). Psikologis (intelektensi, sikap, minat, motivasi).
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. 1). Lingkungan sosial 2). Lingkungan nonsosial Seperti tidak tersedianya media pembelajaran berupa infokus, ketersediaan buku-buku di perpustakaan yang tidak lengkap, dan Alat peraga.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran

c. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV dan V Mata Pelajaran PAI di SDN Jati 02 Bandung

Untuk menghindari kesulitan belajar terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, guru berupaya meningkatkan minat siswa dengan cara melakukan variasi dalam gaya mengajar, variasi metode mengajar. Dari hasil wawancara dengan guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam diperoleh penjelasan bahwa dalam setiap pengajaran ia selalu berusaha melakukan variasi suara, penekanan,, kontak pandang, gerakan anggota badan pindah posisi dalam melakukan pengajaran. Demikian pula halnya dalam penggunaan metode guru agama Islam berusaha menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan terhadap proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam walaupun media pengajaran tidak ada. Selanjutnya dalam proses belajar mengajar guru sering menyelingi dengan tanya jawab untuk memusatkan perhatian

siswa terhadap pelajaran dan setiap selesai mengajarkan satu pokok bahasan guru melakukan evaluasi agar siswa lebih terangsang untuk mempelajari materi pendidikan agama Islam.

Berdasarkan pengamatan penulis upaya yang dilakukan guru tersebut yaitu menggunakan variasi gaya dan metode mengajar sehingga dapat menghindari kesulitan belajar siswa namun media pengajaran perlu dibuat setiap proses belajar mengajar berlangsung. Karena media dapat mempermudah siswa memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari. Kemudian guru juga harus dapat memanfaatkan media tersebut. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menghindari kesulitan belajar siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam mendapat sambutan positif dari siswa, yang ditandai dengan rasa senang siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Jati 02 disebabkan oleh faktor internal, seperti sikap dan motivasi belajar yang rendah serta kurangnya konsentrasi, dan faktor eksternal, seperti minimnya perhatian orang tua dan kurangnya sarana prasarana pendukung di sekolah, serta upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan ini termasuk penerapan metode mengajar yang bervariasi dan pemberian motivasi kepada siswa, namun masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif serta upaya peningkatan minat siswa terhadap PAI dengan memperkuat posisi mata pelajaran ini di sekolah dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi serta sanksi bagi yang kurang disiplin.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2014). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardiah, A., et al. (2022). Faktor penyebab kesulitan siswa belajar pendidikan agama Islam (PAI) di SMPN 01 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 467-473.
- Tanjung, A. (2022). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SDN UPTD 063 Mompang Jae. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-10.

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen: Revisi taksonomi pendidikan Bloom* (A. Prihantoro, Trans.). New York: Pearson Addison-Wesley. (Original work published 2001)
- Agusyanti. (n.d.). Identifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan alternatif pemecahannya di SDN 1 Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Palopo: STAIN.
- Ilyas, A. (2020). *Diagnosis kesulitan belajar dan pembelajaran remedial*. Padang: UNP.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail. (2016). Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1).
- Masjkur, M. (2018). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun self control remaja di sekolah. *Jurnal Keislaman*, 7(1).
- Muhammedi, et al. (2017). *Psikologi belajar*. Medan: Larispa Indonesia.
- Masitoh. (2020.). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Tapus Kecamatan Angkola Timur. Padang Simpuan: Sekolah Tinggi Agama Islam.
- Zamalina, N. R. (2021) Analisis kesulitan belajar pendidikan agama Islam (PAI) dan cara mengatasinya di SMP Alfiah Gowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Hasibuan, N. H., et al. (2023). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Islamic Education*, 2(3), 615-620.
- Nusroh, S., & Ahsani, E. L. F. (2020). Analisis kesulitan belajar pendidikan agama Islam (PAI) serta cara mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 71-92.
- Syah, M. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.